

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Minimnya pemenuhan dari aspek-aspek ideal dari teori Geoffrey Pridham mengenai motif koalisi partai politik yang (ideologis), historis, dan perebutan kekuasaan (pragmatis) menjadi penyebab kegagalan Partai Demokrat dalam melakukan pembentukan koalisi pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2020. Pada aspek ideologi, Partai Demokrat tidak memprioritaskan ideologi dan visi misi partai dalam hal melakukan pembentukan koalisi.

Sejatinya ideologis partai sangat penting sebagai bahan pertimbangan bagi sebuah partai dalam membangun koalisi. Identitas partai politik akan termanifestasi jika partai mengedepankan basis ideologis sebagai pertimbangan dalam membangun koalisi. Partai Demokrat lebih mementingkan aspek ketokohan penunjang elektabilitas dalam menentukan calon yang akan diusung di Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2020.

Pada aspek historis, Partai Demokrat tidak bergerak secara kelambagaan dalam upaya membangun komunikasi politik demi mewujudkan terbentuknya koalisi dengan partai lain. Partai Demokrat hanya memberikan insentif bagi calon yang ingin maju di Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2020 yaitu Yontrimansyah untuk melakukan komunikasi ke Partai NasDem dan Partai Persatuan Pembangunan. Daya tawar yang diberikan oleh partai juga tidak ada seperti SK dukungan kepada Yontrimansyah, sehingga niat Partai NasDem dan Partai Persatuan Pembangunan untuk melakukan koalisi dengan Partai Demokrat menjadi

batal.

Pada aspek pragmatis, Partai Demokrat melakukan survei untuk melihat elektabilitas dari para calon yang akan maju menjadi wali kota Bukittinggi Tahun 2020. Elektabilitas merupakan hal yang paling penting bagi Partai Demokrat dalam mengusung kandidat calon wali kota. Partai Demokrat menginstruksikan kepada kandidat internal partai untuk meningkatkan elektabilitas agar partai dapat mengusungnya maju menjadi wali kota. Ironinya Partai Demokrat tidak memberikan dukungan materil kepada para kandidat internal dalam usaha menaikkan elektabilitas.

Pada hal dukungan materil dari partai dibutuhkan dan ketika elektabilitas calon kandidat internal ini naik, partai juga akan mendapatkan manfaatnya. Semua hal tentang persiapan pencalonan dilimpahkan Partai Demokrat kepada calon mulai dari logistik kampanye, pembentukan tim pemenangan, mobilitas relawan dan lainnya. Sikap Partai Demokrat ini menandakan upaya partai untuk bekerja dalam memenangkan calon internalnya sangat minim, dikarenakan semuanya dilimpahkan kepada calon.

Terlihat Partai Demokrat hanya berfungsi memberikan dokumen pelengkap dukungan kursinya pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2020. DPD Partai Demokrat Sumatera Barat juga memberikan biaya modal pencalonan besar kepada calon kandidat internal yaitu Yontrimansyah sebesar 3 Milyar Rupiah, sehingga hal ini menjadi penyebab lain selain faktor elektabilitas calon kader internal rendah atas kegagalan Partai Demokrat mengusung calon internal di Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2020.

6.2 Saran

Besar harapan pada penelitian ini Partai Politik mementingkan ketiga aspek ideologis, historis dan pragmatis dalam melakukan pembentukan koalisi dengan partai lain. Terkhusus bagi aspek ideologis, karena kebanyakan dari partai politik tidak mementingkan pertimbangan ideologi partai dalam membentuk koalisi. Hal ini disebabkan karena orientasi tujuan Pilkada hanya sebagai upaya meraih kekuasaan dan jabatan.

Perlu diketahui mempertimbangkan ideologi partai dan melakukan upaya integrasi dalam muatan program dari kandidat yang akan diusungkan sangat penting sebagai momentum implementasi identitas nilai sebuah partai. Pada aspek historis, penting bagi partai memberikan SK dukungan dari kandidat yang dicalonkan sebagai bobot dalam melakukan lobby politik kepada partai lain. Tentu harus ada alasan komprehensif yang memberikan peluang proyeksi kemenangan agar partai lain dapat menerima tawaran berkoalisi itu.

Terakhir dalam hal aspek pragmatis, partai politik tidak hanya berperan sebagai lembaga yang memberikan SK dukungan kepada para calon wali kota internal partai. Partai dituntut turut serta memberikan sumbangsih materi, tenaga dan moril kepada kandidat calon wali kota internal partai demi mewujudkan tujuan kemenangan. Membuat persentasi akomodasi dukungan dari calon dan persentasi akomodasi dukungan dari partai terhadap total modal pembiayaan pemenang sangat penting agar terbangun komitmen kerja sama yang jelas antara partai politik dengan kandidat calon dari internal partai.